

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata II Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata II Banjarmasin yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun yang menjadi objeknya adalah hasil belajar aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam aritmetika dasar. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik di kelas II dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama dua siklus sesuai tahapan-tahapan proses belajar- mengajar di kelas.

Selain dua cara pengamatan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibagi menjadi dua siklus, dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan atau tatap muka.

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 1

Tindakan kelas siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah dua kali pertemuan dalam satu siklus.

Pertemuan pertama siklus I berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Sebagaimana diungkapkan di atas, dalam satu pertemuan diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika kelas II yang memuat hal-hal berikut:
 - 1) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
 - 2) Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
 - 3) Indikator, yaitu: Menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian.
 - 4) Tujuan pembelajaran, yaitu: Siswa dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian.
 - 5) Materi pembelajaran: Perkalian bilangan.

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- Guru mengenalkan fakta perkalian.
- Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan berulang yang disebut dengan perkalian.
- Guru memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek (perkalian bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dan tiga angka).
- Guru meminta siswa mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan yaitu sedotan, kemudian membimbing siswa menghitung perkalian dengan sedotan tersebut dan mengaplikasikannya dalam perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

- Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok.
- Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- Hasil kerja kelompok didiskusikan bersama.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru melakukan evaluasi
- Guru memberikan PR
- Guru menutup pelajaran

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar). Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

a. Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			√		
2.	Menyiapkan media/alat pembelajaran			√		
II.	PENDAHULUAN					
3.	Memeriksa kesiapan siswa			√		
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan				√	
5.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis				√	
6.	Apersepsi			√		
7.	Motivasi			√		
III.	KEGIATAN INTI					
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
8.	Menunjukkan penguasaan pembelajaran				√	
9.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa			√		
B.	Pendekatan/Model Pembelajaran					
10.	Mengenalkan fakta perkalian dengan realistik				√	
11.	Memberikan penjelasan tentang perkalian				√	
12.	Membimbing siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan untuk mengenalkan fakta perkalian				√	
13.	Memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek			√		
14.	Membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek			√		
15.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok				√	
16.	Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok				√	
17.	Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan			√		
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
18.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√		
19.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara					

Keterlibatan Siswa						
20.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar						
22.	Memantau kemajuan belajar			√		
23.	Melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√		
F. Penggunaan Bahasa						
24.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				√	
IV. PENUTUP						
25.	Melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa				√	
26.	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				√	
Jumlah				45	44	
Jumlah Total Skor		89				
Skor Maksimal		130				
Persentasi		68,46%				
Kriteria		Kurang				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = Tidak Baik (<50)

2 = Kurang (50 s/d 69)

3 = Cukup (70 s/d 79)

4 = Baik (80 s/d 89)

5 = Sangat Baik (90 s/d 100)

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{89}{130} \times 100 = 68,46\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan ada beberapa aspek

yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor cukup (70 s/d 79), yaitu: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; memeriksa kesiapan siswa; apersepsi; motivasi; menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; menggunakan media secara efektif dan efisien; melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; memantau kemajuan belajar; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan melakukan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik ini dan masih belum terbiasa.

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian		
		A	KA	TA
1.	Respon terhadap penjelasan guru mengenai fakta perkalian	13	5	2
2.	Menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian	2	6	12
3.	Respon terhadap penjelasan guru mengenai perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek	13	4	3
4.	Mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru	6	10	4
5.	Keaktifan siswa dalam kelompok	5	13	2
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4	14	2
JUMLAH		43	52	25

Keterangan:

A = Aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 43 orang (35,83%).
- b) Siswa yang kurang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 52 orang (43,33%).
- c) Siswa yang tidak aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 25 orang (20,83%).

Berdasarkan jumlah total siswa yang aktif sesuai data di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 = \frac{43}{120} \times 100 = 35,83\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian, mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru, keaktifan siswa dalam kelompok, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh saat pembelajaran berlangsung (tes lisan) dan di akhir pembelajaran (tes tertulis), secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai		Jumlah (L+T)	Nilai Akhir $\frac{(L+T)}{2}$
		Tes Lisan (L)	Tes Tertulis (T)		
1	Ahmad Zaini	60	75	145	72,5
2	Amelia	50	60	110	55
3	Ardiani	50	60	110	55
4	Arman	50	50	100	50
5	Halimah	40	60	100	50
6	Lailiyah	60	50	110	55
7	M. Desta Saputra	50	50	100	50
8	M. Maulana	50	50	100	50
9	M. Ridha Ansari	50	60	110	55
10	M. Sani	50	60	110	55
11	M. Sifa Zaini A	70	75	145	72,5
12	M. Zaini Askia	60	40	100	50
13	Mahyuni	50	45	95	47,5
14	Nasrullah	55	50	105	52,5
15	Nur Alfi	55	60	115	57,5
16	Nur Azizah	65	65	130	65
17	Pinalia	50	70	120	60
18	Risky Agus	40	60	100	50
19	Riyan	40	50	90	45
20	Siti Rukayah	60	50	110	55
JUMLAH		1065	1140	2205	1102,5
RATA-RATA		53,25	57	110,25	55,1

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

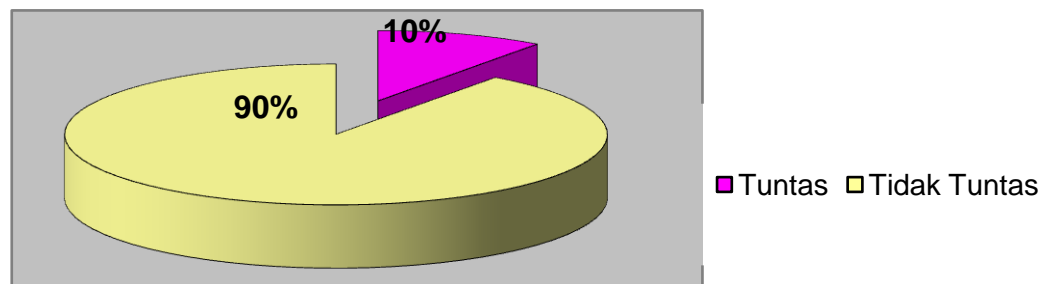
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	70-79	2	10	Rendah
2.	60-69	2	10	Rendah
3.	50-59	14	70	Rendah
4.	40-49	2	10	Rendah
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 40 s/d 49 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 14 orang (70%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (10%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 2 orang (10%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 55,1. Siswa yang tuntas hanya 2 orang (10%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 18 orang (90%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:



Grafik 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Tindakan kelas ini diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika kelas II yang memuat hal-hal berikut:
 - 1) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
 - 2) Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Melakukan perkalian bilangan yang

hasilnya bilangan dua angka.

- 3) Indikator, yaitu: Menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian.
- 4) Tujuan pembelajaran, yaitu: Siswa dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian.
- 5) Materi pembelajaran: Perkalian bilangan.

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- Guru kembali mengenalkan fakta perkalian.
- Guru kembali memberikan penjelasan tentang penjumlahan berulang yang disebut dengan perkalian.
- Guru memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek (perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dan tiga angka).

- Guru membimbing siswa menghitung perkalian dengan sedotan dan mengaplikasikannya dalam perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok.
- Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- Hasil kerja kelompok didiskusikan bersama

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru melakukan evaluasi
- Guru memberikan PR
- Guru menutup pelajaran

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar). Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

a. Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Menyiapkan media/alat pembelajaran				√	
II.	PENDAHULUAN					
3.	Memeriksa kesiapan siswa			√		
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan				√	
5.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis					√
6.	Apersepsi			√		
7.	Motivasi			√		
III.	KEGIATAN INTI					
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
8.	Menunjukkan penguasaan pembelajaran				√	
9.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa				√	
B.	Pendekatan/Model Pembelajaran					
10.	Mengenalkan fakta perkalian dengan realistik				√	
11.	Memberikan penjelasan tentang perkalian				√	
12.	Membimbing siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan untuk mengenalkan fakta perkalian				√	
13.	Memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek			√		
14.	Membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek			√		
15.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok				√	
16.	Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok				√	
17.	Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan			√		
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
18.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√		
19.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara					

Keterlibatan Siswa						
20.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar						
22.	Memantau kemajuan belajar				√	
23.	Melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√		
F. Penggunaan Bahasa						
24.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar					√
IV. PENUTUP						
25.	Melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa				√	
26.	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				√	
Jumlah				33	52	10
Jumlah Total Skor		95				
Skor Maksimal		130				
Persentasi		73,1%				
Kriteria		Cukup				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = Tidak Baik (<50)

2 = Kurang (50 s/d 69)

3 = Cukup (70 s/d 79)

4 = Baik (80 s/d 89)

5 = Sangat Baik (90 s/d 100)

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{95}{130} \times 100 = 73,1\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan

sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis; menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; memantau kemajuan belajar; menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Memeriksa kesiapan siswa; melakukan apersepsi dan motivasi; Memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; Membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 : Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian		
		A	KA	TA
1.	Respon terhadap penjelasan guru mengenai fakta perkalian	14	4	2
2.	Menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian	4	6	10
3.	Respon terhadap penjelasan guru mengenai perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek	14	3	3
4.	Mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru	9	8	3
5.	Keaktifan siswa dalam kelompok	10	8	2
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	9	9	2
JUMLAH		60	38	22

Keterangan:

A = Aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 60 orang (50%).
- b) Siswa yang kurang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 38 orang (31,67%).
- c) Siswa yang tidak aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 22 orang (18,33%).

Berdasarkan jumlah total siswa yang aktif sesuai data di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 = \frac{60}{120} \times 100 = 50\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian, respon terhadap penjelasan guru mengenai perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, dan mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh saat pembelajaran berlangsung (tes lisan) dan di akhir pembelajaran (tes tertulis), secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Nilai		Jumlah (L+T)	Nilai Akhir $\frac{(L+T)}{2}$
		Tes Lisan (L)	Tes Tertulis (T)		
1	Ahmad Zaini	75	75	150	75
2	Amelia	60	65	125	62,5
3	Ardiani	60	60	120	60
4	Arman	50	55	105	52,5
5	Halimah	50	60	110	55
6	Lailiyah	60	55	115	57,5
7	M. Desta Saputra	50	60	110	55
8	M. Maulana	60	50	110	55
9	M. Ridha Ansari	70	75	145	72,5
10	M. Sani	60	60	120	60
11	M. Sifa Zaini A	75	75	150	75
12	M. Zaini Askia	60	50	110	55
13	Mahyuni	50	50	100	50
14	Nasrullah	60	50	110	55
15	Nur Alfi	60	60	120	60
16	Nur Azizah	70	70	140	70
17	Pinalia	60	70	130	65
18	Risky Agus	50	60	110	55
19	Riyan	50	50	100	50
20	Siti Rukayah	70	70	140	70
JUMLAH		1200	1220	2420	1210
RATA-RATA		60	61	121	60,5

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

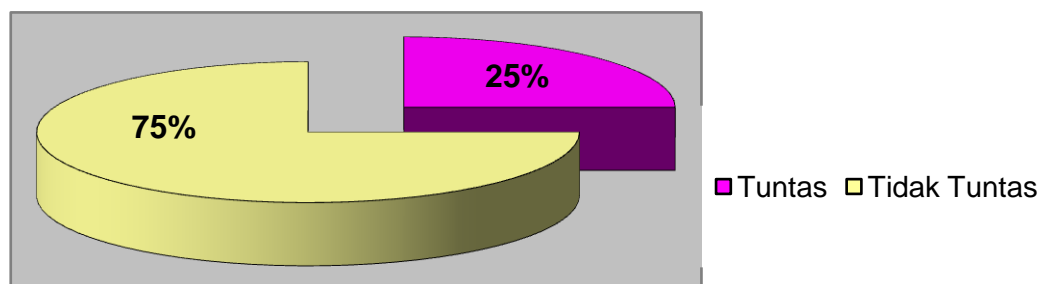
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	70-79	5	25	Rendah
2.	60-69	5	25	Rendah
3.	50-59	10	50	Rendah
4.	40-49	-	-	Rendah
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai antara 40 s/d 49, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 5 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 5 orang (25%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 10 orang (50%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 60,5. Siswa yang tuntas 5 orang (20%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 15 orang (75%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut:



Grafik 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

3. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan guru meningkatkan hasil belajar aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama 68,46% dan pada pertemuan kedua 73,1%. Pada pertemuan pertama, ada beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor cukup (70 s/d 79), yaitu: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; memeriksa kesiapan siswa; apersepsi; motivasi; menyampaikan materi dengan

jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; menggunakan media secara efektif dan efisien; melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; memantau kemajuan belajar; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan melakukan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik ini dan masih belum terbiasa. Pada pertemuan kedua, aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis; menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; memantau kemajuan belajar; menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Memeriksa kesiapan siswa; melakukan apersepsi dan motivasi; Memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; Membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam

pembelajaran; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik di kelas.

- 2) Aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama 35,83% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 50%. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian, mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru, keaktifan siswa dalam kelompok, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian, respon terhadap penjelasan guru mengenai perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, dan mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih aktif memberikan arahan dalam pembelajaran.
- 3) Hasil belajar aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin terlihat data hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan nilai yang masih kurang baik karena ada beberapa siswa yang berada di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang diharapkan (70,00).

Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 55,1. Siswa yang tuntas hanya 2 orang (10%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 18 orang (90%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00. Pada pertemuan kedua, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 60,5. Siswa yang tuntas 5 orang (20%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 15 orang (75%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00. Atas dasar inilah pembelajaran perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya (siklus II).

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan pada siklus II akan terjadi peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu guru harus lebih aktif memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus II berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Tindakan kelas ini diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai

berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika kelas II yang memuat hal-hal berikut:
 - 1) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
 - 2) Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
 - 3) Indikator, yaitu: Menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian.
 - 4) Tujuan pembelajaran, yaitu: Siswa dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian.
 - 5) Materi pembelajaran: Perkalian bilangan.

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- Guru kembali mengenalkan fakta perkalian.
- Guru kembali memberikan penjelasan tentang penjumlahan berulang yang disebut dengan perkalian.
- Guru memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek (perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dan tiga angka).
- Guru meminta siswa mengeluarkan buku yang dibawanya dan menanyakan kepada siswa jumlah buku yang dimiliki siswa, kemudian membimbing siswa menghitung perkalian dengan buku tersebut dan mengaplikasikannya dalam perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok.
- Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- Hasil kerja kelompok didiskusikan bersama

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru melakukan evaluasi
- Guru memberikan PR
- Guru menutup pelajaran

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas

siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar). Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

a. Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Menyiapkan media/alat pembelajaran				√	
II.	PENDAHULUAN					
3.	Memeriksa kesiapan siswa				√	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan				√	
5.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis					√
6.	Apersepsi				√	
7.	Motivasi				√	
III.	KEGIATAN INTI					
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
8.	Menunjukkan penguasaan pembelajaran				√	
9.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa				√	
B.	Pendekatan/Model Pembelajaran					
10.	Mengenalkan fakta perkalian dengan realistik					√
11.	Memberikan penjelasan tentang perkalian					√
12.	Membimbing siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan untuk mengenalkan fakta perkalian				√	
13.	Memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek				√	

14.	Membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek				√	
15.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok				√	
16.	Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok				√	
17.	Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan			√		
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
18.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√		
19.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
20.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
22.	Memantau kemajuan belajar				√	
23.	Melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai				√	
F.	Penggunaan Bahasa					
24.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar					√
IV.	PENUTUP					
25.	Melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa				√	
26.	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				√	
Jumlah				15	68	20
Jumlah Total Skor		103				
Skor Maksimal		130				
Persentasi		79,2%				
Kriteria		Cukup				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = Tidak Baik (<50)

2 = Kurang (50 s/d 69)

3 = Cukup (70 s/d 79)

4 = Baik (80 s/d 89)

5 = Sangat Baik (90 s/d 100)

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{103}{130} \times 100 = 79,2\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam melakukan apersepsi dan motivasi, mengenalkan fakta perkalian dengan realistik , memberikan penjelasan tentang perkalian, memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; dan Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian		
		A	KA	TA
1.	Respon terhadap penjelasan guru mengenai fakta perkalian	16	2	2
2.	Menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian	10	4	6
3.	Respon terhadap penjelasan guru mengenai perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek	15	3	2
4.	Mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru	15	3	2
5.	Keaktifan siswa dalam kelompok	14	4	2
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	15	4	1
JUMLAH		85	20	15

Keterangan:

A = Aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 85 orang (70,83%).
- b) Siswa yang kurang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 20 orang (15,67%).
- c) Siswa yang tidak aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 15 orang (12,5%).

Berdasarkan jumlah total siswa yang aktif sesuai data di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 = \frac{85}{120} \times 100 = 70,83\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori cukup aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian dan keaktifan siswa dalam kelompok.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh saat pembelajaran berlangsung (tes lisan) dan di akhir pembelajaran (tes tertulis), secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai		Jumlah (L+T)	Nilai Akhir $\frac{(L+T)}{2}$
		Tes Lisan (L)	Tes Tertulis (T)		
1	Ahmad Zaini	75	75	150	75
2	Amelia	70	75	145	72,5
3	Ardiani	70	70	140	70
4	Arman	72	65	137	68,5
5	Halimah	50	60	110	55
6	Lailiyah	70	70	140	70
7	M. Desta Saputra	60	75	135	67,5
8	M. Maulana	60	60	120	60
9	M. Ridha Ansari	70	75	145	72,5
10	M. Sani	70	70	140	70
11	M. Sifa Zaini A	75	75	150	75
12	M. Zaini Askia	70	75	145	72,5
13	Mahyuni	60	60	120	60
14	Nasrullah	60	65	125	62,5
15	Nur Alfi	70	70	140	70
16	Nur Azizah	70	70	140	70
17	Pinalia	70	70	140	70
18	Risky Agus	60	60	120	60
19	Riyan	60	50	110	55
20	Siti Rukayah	70	70	140	70
JUMLAH		1332	1360	2692	1346
RATA-RATA		66,6	68	134,6	67,3

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

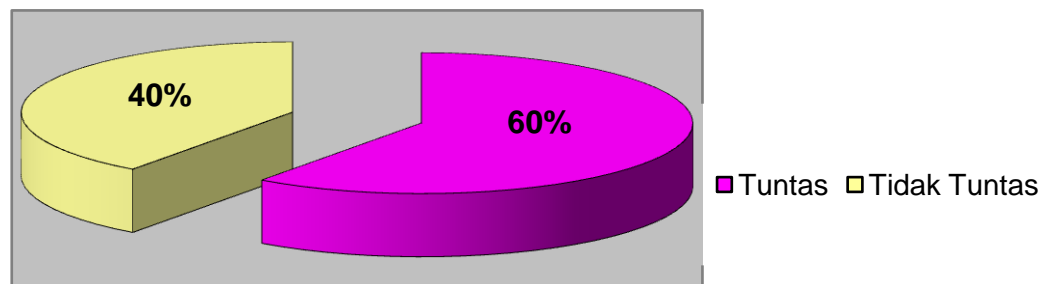
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	70-79	12	60	Rendah
2.	60-69	6	30	Rendah
3.	50-59	2	10	Rendah
4.	40-49	-	-	Rendah
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai antara 40 s/d 49, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (30%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 12 orang (60%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,3. Siswa yang tuntas 51 orang (60%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, masih siswa yang tidak tuntas yaitu 8 orang (40%) karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut:



Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

5. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus II berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Tindakan kelas ini diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika kelas II yang memuat hal-hal berikut:
 - 1) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
 - 2) Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Melakukan perkalian bilangan yang

hasilnya bilangan dua angka.

- 3) Indikator, yaitu: Menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian.
- 4) Tujuan pembelajaran, yaitu: Siswa dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian.
- 5) Materi pembelajaran: Perkalian bilangan.

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- Guru kembali mengenalkan fakta perkalian.
- Guru kembali memberikan penjelasan tentang penjumlahan berulang yang disebut dengan perkalian.
- Guru memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek (perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dan tiga angka).

- Guru meminta siswa mengeluarkan buku yang dibawanya dan menanyakan kepada siswa jumlah buku yang dimiliki siswa, kemudian membimbing siswa menghitung perkalian dengan buku tersebut dan mengaplikasikannya dalam perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok.
- Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- Hasil kerja kelompok didiskusikan bersama

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru melakukan evaluasi
- Guru memberikan PR
- Guru menutup pelajaran

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar). Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

a. Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
II.	PENDAHULUAN					
3.	Memeriksa kesiapan siswa					√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan				√	
5.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis					√
6.	Apersepsi				√	
7.	Motivasi				√	
III.	KEGIATAN INTI					
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
8.	Menunjukkan penguasaan pembelajaran				√	
9.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa				√	
B.	Pendekatan/Model Pembelajaran					
10.	Mengenalkan fakta perkalian dengan realistik					√
11.	Memberikan penjelasan tentang perkalian					√
12.	Membimbing siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan untuk mengenalkan fakta perkalian				√	
13.	Memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek				√	
14.	Membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek				√	
15.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok				√	
16.	Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok				√	
17.	Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan				√	
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
18.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√	
19.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√	
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					

20.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√	
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
22.	Memantau kemajuan belajar				√	
23.	Melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai				√	
F.	Penggunaan Bahasa					
24.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar					√
IV.	PENUTUP					
25.	Melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa				√	
26.	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				√	
Jumlah					80	30
Jumlah Total Skor		110				
Skor Maksimal		130				
Persentasi		84,6%				
Kriteria		Baik				

Keterangan Pemberian Skor :

1 = Tidak Baik (<50)

2 = Kurang (50 s/d 69)

3 = Cukup (70 s/d 79)

4 = Baik (80 s/d 89)

5 = Sangat Baik (90 s/d 100)

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{110}{130} \times 100 = 84,6\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori baik dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam berkeliling kelas

untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme siswa dalam belajar. Aktivitas guru telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian		
		A	KA	TA
1.	Respon terhadap penjelasan guru mengenai fakta perkalian	18	1	1
2.	Menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian	16	3	1
3.	Respon terhadap penjelasan guru mengenai perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek	17	2	1
4.	Mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru	18	1	1
5.	Keaktifan siswa dalam kelompok	16	3	1
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	18	2	0
JUMLAH		103	12	5

Keterangan:

A = Aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 103 orang (85,83%).
- b) Siswa yang kurang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 12 orang

(10%).

- c) Siswa yang tidak aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 5 orang (4,67%).

Berdasarkan jumlah total siswa yang aktif sesuai data di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 = \frac{103}{120} \times 100 = 85,83\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori aktif. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah lebih optimal. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Aktivitas siswa telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh saat pembelajaran berlangsung (tes lisan) dan di akhir pembelajaran (tes tertulis), secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Nilai		Jumlah (L+T)	Nilai Akhir $\frac{(L+T)}{2}$
		Tes Lisan (L)	Tes Tertulis (T)		
1	Ahmad Zaini	75	75	150	75
2	Amelia	75	75	150	75
3	Ardiani	70	70	140	70
4	Arman	70	70	140	70
5	Halimah	70	75	145	72,5
6	Lailiyah	70	75	145	72,5
7	M. Desta Saputra	70	75	145	72,5
8	M. Maulana	70	70	140	70
9	M. Ridha Ansari	70	75	145	72,5
10	M. Sani	75	75	150	75
11	M. Sifa Zaini A	75	75	150	75
12	M. Zaini Askia	70	75	145	72,5
13	Mahyuni	70	70	140	70
14	Nasrullah	70	75	145	72,5
15	Nur Alfi	70	70	140	70
16	Nur Azizah	70	70	140	70
17	Pinalia	70	70	140	70
18	Risky Agus	70	70	140	70
19	Riyan	70	70	140	70
20	Siti Rukayah	75	70	145	72,5
JUMLAH		1425	1450	2875	1437,5
RATA-RATA		71,25	72,5	143,75	71,87

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

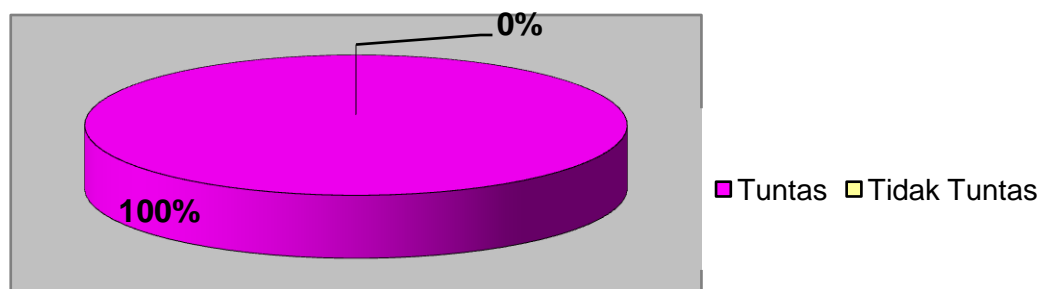
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	70-79	20	100	Rendah
2.	60-69	-	-	-
3.	50-59	-	-	-
4.	40-49	-	-	-
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dan 60 s/d 69 dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam katagori tinggi yaitu 20 orang (100%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,87. Siswa yang tuntas 20 orang atau mencapai 100% dari jumlah siswa keseluruhan karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00 dan tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut:



Grafik 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

6. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan guru meningkatkan hasil belajar aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin dinyatakan efektif dan sudah mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama 79,2% meningkat pada

pertemuan kedua menjadi 84,6%. Pada pertemuan pertama, aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam melakukan apersepsi dan motivasi, mengenalkan fakta perkalian dengan realistis, memberikan penjelasan tentang perkalian, memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; dan Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya. Pada pertemuan kedua, aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme siswa dalam belajar. Aktivitas guru telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

- 2) Aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan

pertama 70,83% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85,74%. Rata-rata kedua pertemuan ini 85,83%. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori cukup aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian dan keaktifan siswa dalam kelompok. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori aktif. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah lebih optimal. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Aktivitas siswa telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

- 3) Hasil belajar aritmetika dasar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus I. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,3. Siswa yang tuntas 51 orang (60%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, masih siswa yang tidak tuntas yaitu 8 orang (40%) karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00. Pada pertemuan kedua, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,87. Siswa yang tuntas 20 orang atau mencapai 100% dari jumlah siswa keseluruhan karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00 dan tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin dinyatakan berhasil karena telah mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

Setelah peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin yang dilakukan selama II siklus, maka diperoleh beberapa temuan selama pembelajaran berdasarkan observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar. Dari data temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas II MI Nurul Fata II Banjarmasin telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi aritmetika dasar pada siswa kelas II, hal ini dapat dilihat dari 3 masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: kegiatan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar siswa.

1. Kegiatan guru dalam pembelajaran

Pada siklus I pertemuan pertama, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan ada beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor cukup (70 s/d 79), yaitu: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; memeriksa kesiapan siswa; apersepsi; motivasi; menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; menggunakan media secara efektif dan efisien; melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; menumbuhkan partisipasi aktif siswa

dalam pembelajaran; menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; memantau kemajuan belajar; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan melakukan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik ini dan masih belum terbiasa.

Pada siklus I pertemuan kedua proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis; menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; memantau kemajuan belajar; menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Memeriksa kesiapan siswa; melakukan apersepsi dan motivasi; Memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; Membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek; Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik di kelas.

Pada siklus II pertemuan pertama, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam melakukan apersepsi dan motivasi, mengenalkan fakta perkalian dengan realistis , memberikan penjelasan tentang perkalian, memperkenalkan perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, membimbing siswa menghitung perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; dan Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan kedua, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori baik dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme siswa dalam belajar. Aktivitas guru telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

2. Aktivitas siswa dalam KBM

Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian, mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru, keaktifan siswa dalam kelompok, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian, respon terhadap penjelasan guru mengenai perkalian bersusun panjang kemudian bersusun pendek, dan mengeluarkan bahan yang telah ditugaskan guru.

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori cukup aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam menjawab pertanyaan guru mengenai fakta perkalian dan keaktifan siswa dalam kelompok.

Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori aktif. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah lebih optimal. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Aktivitas siswa telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

3. Hasil belajar siswa

Pada siklus I pertemuan pertama, siswa yang memperoleh nilai antara 40 s/d 49 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai antara

50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 14 orang (70%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (10%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 2 orang (10%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 55,1. Siswa yang tuntas hanya 2 orang (10%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 18 orang (90%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00.

Pada siklus I pertemuan kedua, tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai antara 40 s/d 49, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 5 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 5 orang (25%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 10 orang (50%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 60,5. Siswa yang tuntas 5 orang (20%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 15 orang (75%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00.

Pada siklus II pertemuan pertama, tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai antara 40 s/d 49, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (30%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 12 orang (60%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,3. Siswa yang tuntas 51 orang (60%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, masih siswa yang tidak tuntas

yaitu 8 orang (40%) karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70,00.

Pada siklus II pertemuan kedua, tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dan 60 s/d 69 dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam katagori tinggi yaitu 20 orang (100%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,87. Siswa yang tuntas 20 orang atau mencapai 100% dari jumlah siswa keseluruhan karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00 dan tidak ada siswa yang tidak tuntas.